

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi profit merupakan bagian dari perekonomian nasional dan memiliki peran yang sangat penting bagi negara dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, terdapat beberapa macam usaha yang tergolong ke dalam organisasi profit yaitu Perusahaan Perorangan, Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer, Firma, Perusahaan Negara, Perusahaan Pemerintah dan Koperasi. Organisasi-organisasi tersebut memiliki karakteristik usahanya masing-masing, sehingga untuk kepentingan publik secara umum, pemerintah menerbitkan berbagai Undang-Undang yang dapat dijadikan dasar hukum dan pedoman bagi organisasi tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya mulai dari pembentukan organisasi hingga tanggungjawab atau akuntabilitasnya.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Dalam praktiknya, perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) melakukan pelaporan keuangan baik bulanan maupun tahunan terkait aktivitas bisnis yang dilakukannya selama satu periode buku. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan secara rinci peraturan yang terkait dengan laporan keuangan tahunan bagi Perseroan Terbatas (PT). Laporan keuangan yang wajib disusun sekurang-kurangnya terdiri atas neraca akhir tahun buku yang bersangkutan dan perbandingan dengan neraca tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil usaha dari perseroan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan bisnis. Laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi suatu perusahaan dan menjadi suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan yaitu direktur, manajemen, dan karyawan, laporan keuangan ini dapat berfungsi sebagai media untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, memantau perkembangan perusahaan, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Fadlol et al., 2018). Sedangkan bagi pihak eksternal seperti kreditor, pemegang saham atau investor, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui proyeksi kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk melakukan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Bagi pemerintah yang juga selaku pihak eksternal, laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam penetapan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk mengawasi dan mengoordinasikan perkembangan perusahaan yang akan dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Melihat betapa pentingnya peran laporan keuangan bagi perusahaan maka dapat diperkirakan bahwa jika suatu perusahaan tidak menyusun laporan keuangan maka akan mengalami beberapa kerugian diantaranya perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah aset dan kewajiban yang dimilikinya, perusahaan dapat mengalami kerugian karena tidak mengetahui berapa kontribusi biaya yang dikeluarkan, dan manajemen perusahaan sulit untuk membuat proyeksi bisnis jangka panjang demi keberlanjutan perusahaan. Dengan tidak menyusun laporan keuangan, berarti perusahaan tidak memiliki pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan bagi perusahaan dan tidak mematuhi undang-undang yang berlaku. Disamping itu, fungsi laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dimana penilaian kinerja manajemen akan menjadi

dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen (Rahmayuni, 2017). Jika suatu perusahaan tidak menyusun laporan keuangan maka dapat dinilai bahwa manajemen perusahaan berada pada kinerja yang tidak baik.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) berkompentensi yang memahami ilmu dan pengetahuan mengenai akuntansi karena dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irafah & Nurmala Sari (2020) yang menerangkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan serta dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan apakah pengelolaan keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif atau masih perlu banyak perbaikan.

Pengelolaan keuangan yang baik akan membawa perusahaan pada tujuan perusahaan yaitu dapat meningkatkan profit dan *value* perusahaan serta dapat memitigasi risiko kerugian yang kemungkinan terjadi di masa depan (Haerana & Arafa, 2018). Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik maka perlu diciptakan suatu sistem informasi akuntansi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam hal untuk meningkatkan pertanggungjawaban dan mendukung kegiatan operasional yang dilakukan oleh entitas agar berjalan lebih efektif dan efisien, meminimalisir risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan menghindari adanya kecurangan atau manipulasi data untuk menghasilkan suatu informasi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa sub sistem atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Hartono, 2004) dalam (Margareta & Siahaan, 2022). Sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, relevan, bebas dari kesalahan

pencatatan dan memiliki daya banding. Seperti yang diterangkan dalam buku yang ditulis oleh Muda et al., (2017) bahwa ada beberapa tujuan sistem informasi akuntansi yaitu untuk mengamankan harta atau aset perusahaan, menghasilkan informasi untuk pihak eksternal, menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan, menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi, menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan, penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dapat menambah *value* bagi perusahaan jika didesain dengan baik. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa, dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data dan informasi, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan yang memungkinkan pelanggan dapat mengakses persediaan secara langsung, dapat memudahkan pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan struktur pengendalian internal sehingga dapat membantu sistem terlindung dari kecurangan, kegagalan sistem, dan kesalahan yang material (Horney & Steinbart, 2019). Sistem informasi akuntansi dapat berupa sistem manual yang menggunakan kertas dan pulpen dan dapat pula berupa sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terkini. Dengan teknologi informasi yang selalu berkembang, hal tersebut berdampak pada aktivitas operasional suatu perusahaan (Kristian Pantow et al., 2022). Aktivitas operasional perusahaan yang semakin kompleks menyebabkan informasi dan transaksi keuangan perlu diproses dengan cepat dan tepat, maka hal ini dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan penggunaan teknologi informasi karena membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh memproses data-data transaksi keuangan dengan cepat dan akurat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang disahkan oleh DSAK IAI pada 19 Mei 2009, untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SAK ETAP menjelaskan bagaimana usaha kecil dan menengah dapat menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum atau disebut dengan *general purpose financial statement* bagi pengguna eksternal yang membutuhkan seperti kreditur,

lembaga pemeringkat kredit dan pemilik perusahaan yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan perusahaan. Dengan diberlakukannya SAK ETAP diharapkan usaha atau perusahaan kecil dan menengah dapat menghasilkan output laporan keuangan yang memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, materialitas, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan lengkap.

Pada realitanya, di Indonesia masih ada banyak perusahaan yang mengabaikan pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK dengan tidak memperhatikan dan mengetahui manfaat serta fungsi laporan keuangan dan tidak menjadikan laporan keuangan sebagai sumber informasi yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan yang dimilikinya (Herawati, 2019). Jika hal ini dibiarkan maka usaha yang telah didirikan dan dirintis akan tidak tertata dan para pemegang saham tidak dapat membaca kinerja yang ada didalam perusahaan. Seperti yang diinformasikan pada penelitian sebelumnya bahwa sampai saat ini minat pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP masih minim (Wiyani et al., 2017). Dalam penelitian Fatikha & Husna (2022) menginformasikan bahwa pemilik PT Lintas Samudra Jaya mengungkapkan terkait dengan sistem pencatatan keuangan PT. Lintas Samudra Jaya masih dilakukan secara sederhana dimana hasil dari pencatatan tersebut hanya berupa neraca dan laporan laba rugi. Susanto et al. (2020) menerangkan bahwa PT. XYZ sudah menyusun laporan keuangan yang dibuat oleh pihak ketiga, namun laporan keuangan PT. XYZ belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sama halnya pada beberapa penelitian terdahulu, PT Edukasi Karya Indonesia merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang pendidikan dan belum menerapkan sistem informasi akuntansi khususnya sistem pelaporan keuangan yang memadai dan belum memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik yang sesuai dengan SAK ETAP. Keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi penghambat bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Berkaca pada aset dan peluang usaha yang dapat di capai oleh perusahaan di masa yang akan datang, maka PT Edukasi Karya Indonesia sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) perlu memiliki sistem informasi akuntansi

yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik dalam SAK ETAP yaitu relevan, dapat dibandingkan, tepat waktu, lengkap dan dapat diandalkan. Output berupa laporan keuangan ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang berkepentingan dalam berinvestasi untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Direktur Utama dan Direktur Keuangan dan Administrasi PT Edukasi Karya Indonesia, mereka berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Edukasi Karya Indonesia belum memadai dan laporan keuangan perusahaan belum disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut disebabkan terbatasnya pemahaman dan pengetahuan sumber daya manusia yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan. Para direktur mengetahui bahwa sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan, tetapi karena keterbatasannya tersebut, perusahaan belum bisa menerapkan sistem yang baik dan belum bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. Direktur utama perusahaan juga menginformasikan bahwa perusahaan pernah meminta bantuan pihak ketiga untuk menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca, tetapi tidak mengetahui apakah laporan tersebut telah sesuai dengan standar atau tidak.

	A	B	C	D	E	F	G	H
	KETERANGAN	IN/OUT	TANGGAL	AH	UNIT	HARGA/PAX	JUMLAH IN	JUMLAH OUT
2	PINDAH BUKU TAHUNAN	IN	31/12/2021	1	Lsm	Rp 32,023,062	Rp 32,023,062	
3	Biaya Statement Bulan Desember	OUT	1/1/2022	1		Rp 20,000		Rp 20,000
4	Operasional Mas Syam Januari	OUT	3/1/2022	1		Rp 1,000,000		Rp 1,000,000
5	Admin	OUT	3/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
6	Operasional Hastomo	OUT	5/1/2022	1		Rp 3,000,000		Rp 3,000,000
7	Admin	OUT	5/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
8	INCOMING SKN BNINIDJA/AP. PT PJBAC 002/543/PJAC/2022	IN	5/1/2022	1		Rp 28,180,690	Rp 28,180,690	
9	Operasional Hastomo	OUT	14/1/2022	1		Rp 3,456,000		Rp 3,456,000
10	Admin	OUT	14/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
11	Operasional Mas Syam	OUT	14/1/2022	1		Rp 3,000,000		Rp 3,000,000
12	Admin	OUT	14/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
13	Operasional Proyek PJB Nugroho	OUT	14/1/2022	1		Rp 8,200,000		Rp 8,200,000
14	Admin	OUT	14/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
15	Operasional Proyek PJB Nandya	OUT	14/1/2022	1		Rp 1,500,000		Rp 1,500,000
16	Admin	OUT	14/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
17	Operasional Proyek PJB Yohan	OUT	14/1/2022	1		Rp 1,500,000		Rp 1,500,000
18	Admin	OUT	14/1/2022	1		Rp 2,900		Rp 2,900
19	PT BANK CIMBNIAGA T REFUNDDEC21 JAKARTA	IN	25/1/2022	1		Rp 52,200	Rp 52,200	
20	Credit Profit Hibah	IN	31/1/2022	1		Rp 13,435	Rp 13,435	
21	Withholding Tax	OUT	31/1/2022	1		Rp 2,687		Rp 2,687
22	Monthly Admin Fee	OUT	31/1/2022	1		Rp 30,000		Rp 30,000
23								
24	Biaya Statement Bulan Januari	OUT	1/2/2022	1		Rp 20,000		
25	Admin	OUT	5/2/2022	1	Lsm	Rp 2,900		
26	Admin	OUT	5/2/2022	1	Lsm	Rp 2,900		Rp 2,900
27	Admin	OUT	5/2/2022	1	Lsm	Rp 2,900		Rp 2,900
28	Oprasional Edukasi Karya Indonesia syamsu rizal	OUT	5/2/2022	1	Lsm	Rp 1,000,000		Rp 1,000,000
29	Gaji Ifla Februari 2022	OUT	5/2/2022	1	Lsm	Rp 500,000		Rp 500,000

Gambar 1. 1 Contoh Sistem Single Entry Pada PT Edukasi Karya Indonesia

Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa PT Edukasi Karya Indonesia hanya melakukan pencatatan atas kas yang masuk dan kas yang keluar tanpa membuat jurnal untuk setiap transaksi. Sistem pencatatan ini disebut dengan *single entry* atau sistem tata buku tunggal. Dalam sistem ini, transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran (Erlina et al., 2015). Sistem ini memiliki beberapa kelemahan yaitu pencatatannya kurang lengkap untuk pelaporan keuangan karena hanya dapat melaporkan saldo kas, tetapi tidak dapat melaporkan utang, piutang, dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan pencatatan ini maka sulit untuk dilakukan kontrol pada setiap transaksi, yang mengakibatkan sulitnya menelusuri kesalahan pembukuan yang terjadi. Dengan pencatatan yang demikian juga akan menyulitkan direktur keuangan dan administrasi untuk mengolah data transaksi perusahaan yang banyak. Oleh karena perusahaan hanya melakukan pencatatan dengan sangat sederhana maka manajemen perusahaan tidak dapat menghasilkan laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Oleh karena itu, agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku maka perusahaan perlu menerapkan SAK ETAP.

Terdapat beberapa masalah yang akan timbul jika perusahaan tidak menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Permasalahan tersebut yaitu terjadinya keterlambatan dalam proses pencatatan transaksi yang kemudian akan mengakibatkan keterlambatan dan tidak teraturnya proses operasional perusahaan yang lainnya. Sistem informasi akuntansi harus dirancang untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional perusahaan, termasuk sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sistem pelaporan keuangan. Yang termasuk dalam sistem penerimaan kas yaitu entri pesanan penjualan, pengiriman, penagihan kas hingga kas diterima oleh perusahaan. Dalam sistem penerimaan kas juga harus ada pengendalian internal yang mendukung sistem tersebut agar meminimalisir adanya penyalahgunaan kas. Pengendalian internal yang diterapkan dapat memastikan bahwa informasi yang dihasilkan digunakan untuk pengambilan keputusan. PT Edukasi Karya Indonesia perlu merancang suatu sistem penerimaan kas yang dapat mencakup hal-hal yang telah

disebutkan sebelumnya. Dengan rancangan ini diharapkan entitas dapat menghindari ancaman-ancaman yang berkaitan langsung dengan sistem penerimaan kas dan dapat mengidentifikasi dimana letak permasalahan yang kemungkinan terjadi dilapangan.

PT Edukasi Karya Indonesia juga perlu merancang sistem pengeluaran kas yang efektif. Efisiensi dan efektivitas kegiatan ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Romney & Steinbart (2016:417) menjelaskan ada beberapa masalah yang dapat timbul terkait dengan pembelian aset dan penyimpanannya yaitu perusahaan harus membayar pembelian aset yang tidak pernah diterima, mengeluarkan biaya untuk item yang tidak dipesan dan mengalami pencurian aset. Proses pengeluaran kas juga harus memiliki pengendalian internal seperti diperlukannya otoritas dari pemimpin agar terhindar dari penyalahgunaan kas secara tunai.

Selain sistem penerimaan dan sistem pengeluaran kas, PT Edukasi Karya Indonesia juga perlu merancang sistem produksi dan sistem penggajian. Dengan adanya sistem produksi pada perusahaan, dapat menjaga aktivitas produksi perusahaan menjadi efektif dan efisien serta memudahkan dalam proses pengontrolan. Sistem penggajian dibutuhkan agar pengelolaan sumber daya manusia dan penggajian di perusahaan dapat berjalan secara kolektif mulai dari penetapan jumlah pegawai, pelaksanaan pembayaran gaji, sampai dengan pencatatan akuntansi.

Tahap akhir dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah perusahaan perlu merancang suatu sistem pelaporan keuangan yang saling terintegrasi dan meringkas hasil dari berbagai subsistem informasi akuntansi. PT Edukasi Karya Indonesia perlu menerapkan prosedur pengendalian internal dalam sistem pelaporan keuangannya agar dapat memastikan keamanan dan keakuratan datanya sesuai dengan realita sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan tidak menyebabkan kesalahan pada pengambilan keputusan.

Peneliti akan membuat model pengembangan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan berbasis pada aplikasi *Microsoft Office Excel* yang terintegrasi dan berpedoman pada SAK ETAP. SDLC adalah suatu pengembangan sistem yang mengidentifikasi



semua kegiatan yang diperlukan untuk merencanakan, menganalisis, merancang, mengimplementasikan, mendukung pengembangan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *Waterfall Model* atau model air terjun dimana pada model ini pembangunan sistem yang secara berurutan dapat dikerjakan (Kholifah & Purwantini, 2022). Model SDLC yang digunakan adalah menggunakan *Waterfall Model* karena model ini cocok untuk model pengembangan sistem pada proyek berskala kecil. Model pengembangan sistem *Waterfall* memiliki keunggulan yaitu pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap dan bersifat terstruktur sehingga dalam praktik pengerjaan sistem dilakukan terstruktur dan terencana. Pengembangan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan dilakukan dengan memberikan perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan PT Edukasi Karya Indonesia tentang bagaimana pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK ETAP.

Selain beberapa fenomena yang sudah diuraikan diatas, terdapat juga penelitian-penelitian yang menjadi referensi mengenai perancangan atau pengembangan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan. Perancangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang bergerak dibidang IT, PT Raksasa Teknologi Indonesia yang semula melakukan pencatatan transaksi menggunakan *Microsoft Excel* berupa jurnal umum saja, menjadi penyusunan laporan keuangan berbasis EFA atau *Excel for Accounting* (Liana et al., 2022). Perancangan sistem informasi akuntansi untuk CV Anugerah Investindo berbasis *Microsoft Excel* dengan beberapa menu seperti jurnal, buku pembantu, buku besar dan menyajikan output berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Pratiwi & Buyung Cahya Perdana, 2020). UMKM Umita F&D yang sudah memiliki beberapa mitra/cabang adalah masih melakukan pencatatan transaksi secara manual dan belum bisa menghasilkan laporan keuangan untuk para investor, oleh karena itu dibuat perancangan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan yang menggunakan fitur *Macro* dan bahasa pemograman VBA yang tersedia di *Microsoft Office Excel* (Rahmanita Vidyasari & Febriyan, 2022).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan referensi yaitu dilakukannya pengembangan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan berbasis pada SAK ETAP sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan PT Edukasi

Karya Indonesia. Perancangan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Microsoft Office Excel* sehingga dapat mempermudah pengguna sistem (*user*) dan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam proses perancangan atau pengembangan sistemnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan objek dan output yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan judul “Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Edukasi Karya Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan sistem informasi akuntansi yang berbasis pada SAK ETAP untuk PT Edukasi Karya Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perancangan sistem informasi akuntansi pada PT Edukasi Karya Indonesia?
2. Bagaimanakah implementasi dari perancangan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi pada PT Edukasi Karya Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan model pengembangan sistem informasi akuntansi pada PT Edukasi Karya Indonesia. Kemudian peneliti yang terlibat langsung dalam melakukan perancangan dan implementasi dari perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan PT Edukasi Karya Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Manfaat praktis penelitian ini yaitu aplikasi pelaporan keuangan berbasis Microsoft Office Excel dan pedoman penggunaannya yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT Edukasi Karya Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, gambaran dan bahan evaluasi bagi PT Edukasi Karya Indonesia dalam memperbaiki sistem informasi akuntansi perusahaan khususnya dalam pemecahan masalah pada sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas dan sistem pelaporan keuangan pada PT Edukasi Karya Indonesia.

### **1.5 Batasan Masalah**

Model pengembangan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini berfokus pada penyelesaian permasalahan yang ada pada PT Edukasi Karya Indonesia. Sistem informasi akuntansi yang dirancang akan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan PT Edukasi Karya Indonesia, sehingga sistem informasi akuntansi yang dirancang akan berbeda dengan perusahaan lainnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yaitu sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar latar belakang mengapa penelitian ini penting dilakukan.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan literatur mengenai teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu: theory of technology acceptance model sebagai dasar dari grand theory, lalu teori-teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, pelaporan keuangan, dan metode perancangan sistem untuk perusahaan jasa. Terdapat pula ringkasan penelitian terdahulu sebagai penunjang dalam penelitian ini.

### Bab 3: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, lalu uraian jenis penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian, sumber data dan narasumber, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan, terdiri dari analisis perancangan sistem berupa Sistem Penjualan Jasa, Sistem Penerimaan kas, Sistem Pengeluaran Kas dan metode perancangan sistem pelaporan keuangan, perancangan alur sistem informasi akuntansi, hingga output sistem informasi akuntansi berbasis Ms. Excel yang dapat diimplementasikan.

### Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan simpulan dari hasil dan pembahasan pengembangan sistem informasi akuntansi. Bab ini juga berisi implikasi hasil penelitian serta saran-saran yang terkait dengan penelitian.